

**IMPLEMENTATION OF CHARACTER-BASED EDUCATIONAL
CLASS ON SCIENCE LEARNING BY TEACHER CLASS III A
ELEMENTARY SCHOOL 036 KARYA INDAH
KAMPAR REGENCY**

Neneng Setiawati, Mahmud Alpusari, Syahrilfuddin

ne_aza@ymail.com, mamud_131079@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@gmail.com
082389565926

*Primary Teacher Education
Faculty Of Theacher Education Science
University Of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *This research is a qualitative descriptive research that aims to describe the implementation of character-based educational class on science learning by teacher class III A Elementary School 036 Karya Indah Kampar Regency. This is based on Law No. 20 of 2003 and the character of students in class III A Elementary School 036 Karya Indah Kampar Regency has diversities among hyperactive students, quiet and there are students who have shortcomings in understanding learning and how teachers process the science learning so it can develop the diverse student characters. The data analysis technique used is a qualitative analysis technique that is by describing the research result descriptively in the form of learning process conducted by the teacher. The character that many developed through the learning process is confident with average percentage of appearance 40.5%. The next character that many teachers develop is discipline with an average appearance 24.7%. Other characters developed are tolerance with average percentage of appearance 17.9%, mutual cooperation with average percentage of appearance 6%, honest character with average percentage of appearance 5.1% and responsibility 5.5%. In the process of learning there are different stages of character development such as honest character and responsibility are developed in the core activities and the end of learning. Tolerance character and mutual cooperation are developed in the core activities of learning, as well as the discipline character and confidence are developed in the early activities, core and the end of learning.*

Keywords: *Implementation Of Character , Character-Based Educational Class, Science Learning*

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KELAS PADA PEMBELAJARAN IPA OLEH GURU KELAS III A SD NEGERI 036 KARYA INDAH KABUPATEN KAMPAR

Neneng Setiawati, Mahmud Alpusari, Syahrilfuddin

ne_aza@ymail.com, mamud_131079@yahoo.co.id, syahrilfuddinkarim@gmail.com
082389565926

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kelas pada pembelajaran IPA oleh guru kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar. Hal ini didasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 dan karakter siswa di kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar memiliki keberagaman diantaranya ada siswa yang hiperaktif, pendiam dan ada siswa yang memiliki kekurangan dalam memahami pembelajaran serta cara guru mengolah pembelajaran IPA sehingga dapat mengembangkan karakter peserta didik yang beragam. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu dengan memaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang berupa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karakter yang banyak dikembangkan melalui proses pembelajaran yaitu percaya diri dengan persentase rata-rata kemunculan 40,5%. Karakter selanjutnya yang banyak dikembangkan guru adalah disiplin dengan rata-rata kemunculan yaitu 24,7%. Karakter lain yang dikembangkan yaitu toleransi dengan rata-rata persentase kemunculan yaitu 17,9%, gotong royong dengan rata-rata persentase kemunculan yaitu 6%, karakter jujur dengan rata-rata persentase kemunculan 5,1% dan tanggung jawab 5,5%. Dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan tahap pengembangan karakter diantaranya karakter jujur dan tanggung jawab yang dikembangkan pada kegiatan inti dan akhir pembelajaran. Karakter toleransi dan gotong royong yang dikembangkan pada kegiatan inti pembelajaran, serta karakter disiplin dan percaya diri yang dikembangkan pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Karakter, Pendidikan Karakter Berbasis Kelas,
Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dalam setiap proses belajar mengajar diharapkan mampu mengembangkan karakter anak untuk setiap matapelajaran yang diajarkannya.

Dalam mengembangkan karakter siswa, proses pembelajaran yang konstruktif merupakan proses yang efektif untuk dilakukan. Hal-hal yang berada disekitar siswa merupakan sumber belajar yang sangat efektif dalam mengembangkan siswa baik itu dari segi kognitif maupun afektif.

IPA merupakan matapelajaran yang mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi di alam semesta membuat siswa akan berfikir kritis melalui percobaan-percobaan dan pengamatan sekitar yang dilakukan. Pada proses melakukan hal tersebut mempunyai nilai-nilai pendidikan yang berpotensi untuk membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan. Di kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar memiliki siswa dengan berbagai karakter diantaranya ada siswa yang hiperaktif, pendiam dan ada siswa yang memiliki kekurangan dalam memahami pembelajaran. Siswa hiperaktif mereka memiliki kebiasaan berbicara di kelas saat pembelajaran berlangsung dan mereka senang bergerak dari tempat duduk mereka. Siswa yang pendiam mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran dan terdapat satu orang siswa yang memiliki kekurangan dalam memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selain itu terdapat perilaku siswa yang masih melanggar peraturan yang dibuat seperti para siswa laki-laki ada yang masih menggunakan gelang, ada siswa yang berpakaian tidak rapi dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu akan dilihat sejauh mana proses pembelajaran IPA akan mempengaruhi dan memperbaiki karakter siswa. Dari paparan permasalahan peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Pembelajaran IPA oleh Guru Kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter berbasis kelas pada pembelajaran IPA oleh guru kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar ?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kelas pada pembelajaran IPA oleh guru kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar. Manfaat penelitian: (1) Bagi siswa, dapat meningkatkan karakter yang ada pada siswa. (2) Bagi guru, diharapkan agar guru bisa mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran, Sebagai bahan pertimbangan agar terus berupaya meningkatkan kualitas kompetensi guru baik sebagai guru kelas maupun guru pendamping. (3) Bagi penulis, penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan (4) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan dapat memberi sumbangan yang berarti serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Mulyasa: 2012). Pendidikan karakter adalah segala sesuatu

yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Sofan Amri, dkk: 2011). Jadi pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan guru dalam proses perkembangan siswa guna membentuk karakter siswa yang manusiawi sesuai dengan peradaban manusia.

Pendidikan karakter berbasis kelas menggunakan kelas sebagai *locus educationis* bagi pengembangan karakter. Suatu dimensi penting yang menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas adalah kualitas relational antaranggota kelas (Doni Koesoema: 2015).

Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan (habit) yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Berikut definisi komponen sikap Pendidikan Karakter bangsa: (1) Jujur: Perilaku dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Ridwan Abdullah Sani, 2016). (2) Percaya Diri: kondisi mental/psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak positif (Ridwan Abdullah Sani, 2016). (3) Gotong Royong: Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih (Nurul Zuriah: 2011). (4) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan (Ridwan Abdullah Sani, 2016). (5) Tanggung Jawab: Kemampuan untuk merespon atau menjawab (Thomas Lickona: 2012). (6) Disiplin: Perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan (Ridwan Abdullah Sani, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu sebuah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsi atau menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Selanjutnya Sugiyono (2015) menyatakan “metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar, pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Objek di dalam penelitian ini adalah guru sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh guru, sehingga terbentuk situasi sosial berupa aktivitas belajar mengajar oleh guru dan siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk melihat dan mengamati langsung aktivitas guru kelas III A dalam pelaksanaan pembelajaran bagi pengembangan karakter siswa, serta melihat bagaimana cara guru melakukan pembelajaran pada siswa. . Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar dan rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 2014). Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa video proses pembelajaran yang diperoleh di lapangan sebagai kelengkapan dari proses observasi, agar data yang diperoleh akan lebih kredibel. Teknik yang kedua yaitu wawancara, dimana teknik ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang lebih mendalam dari apa yang telah diamati

sebelumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran oleh guru bagi siswa yang berbasis pengembangan karakter siswa. Teknik yang ketiga yaitu dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa video dan foto-foto kegiatan wawancara.

Untuk mengetahui implementasi karakter dari data, penelitian melakukan analisis melalui beberapa tahap. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) terdapat tiga tahap menganalisis data kualitatif (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan (3) Penarikan kesimpulan.

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2013). Teknik yang digunakan yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pengembangan karakter dalam proses pembelajaran IPA, maka diketahui bahwa karakter yang banyak dikembangkan adalah percaya diri, jujur dan disiplin. Akan tetapi terdapat karakter lain yang dikembangkan seperti gotong royong, toleransi dan tanggung jawab. Hal ini akan di paparkan sebagai berikut:

Jujur

Menurut pengertiannya jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan (Ridwan Abdullah Sani, 2016). Dari hasil observasi perilaku jujur yang ditunjukkan anak yaitu melalui proses tanya jawab yang dilakukan guru di awal pembelajaran. Perilaku jujur yang dikembangkan juga terlihat pada proses inti pelajaran yang yaitu saat siswa menjawab pertanyaan guru mengenai materi. Selain itu perilaku jujur dikembangkan melalui proses koreksi silang, pengamatan dan evaluasi dimana anak-anak mengerjakan soal secara individu.

Selain itu dari hasil observasi diperoleh karakter jujur dikembangkan guru pada tahap kegiatan inti dan akhir pembelajaran, dengan persentase rata-rata siswa yang mencerminkan adanya penerapan karakter tersebut yaitu 56% di inti, dan 91% di akhir pembelajaran.

Percaya Diri

Sesuai pengertiannya percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak positif (Ridwan Abdullah Sani, 2016). Dari hasil observasi pengembangan nilai percaya diri dapat terlihat melalui kegiatan tanya jawab dimana pada saat proses tanya jawab berlangsung anak-anak menunjukkan keyakinannya terhadap kemampuan dan diri sendiri. Selain itu kegiatan membuat pengaplikasian suatu teori seperti membuat kincir angin, juga melatih anak untuk bertindak tanpa ragu-ragu terlihat saat guru selesai menjelaskan petunjuk kerja

anak-anak langsung membuat kincir angin tersebut. Kesempatan ini juga menjadikan anak untuk mengasah kemampuannya dalam bereksperimen terlihat dari hasil observasi seorang anak yang membuat baling-baling, meski belum sempurna setidaknya ia berani menunjukkan hasil karyanya kepada guru.

Dalam kegiatan evaluasi guru juga melatih kepercayaan diri anak, terlihat dari tindakan yang dilakukan guru yaitu meminta anak-anak untuk memperbaiki jawaban yang kurang tepat, selain itu guru juga memberi waktu yang cukup lama untuk anak-anak yang memang lamban dalam mengerjakan soal.

Selain itu dari hasil observasi di peroleh karakter percaya diri dikembangkan pada tahap kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran, dengan persentase rata-rata siswa yang mencerminkan adanya penerapan karakter tersebut yaitu 21% di awal, 48,5% di inti, dan 12% di akhir pembelajaran.

Gotong Royong

Gotong royong adalah Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih (Nurul Zuriah: 2011). Dari hasil observasi pengembangan nilai gotong royong terlihat dari kesempatan yang diberikan oleh guru melalui kerja kelompok, pada saat proses bekerja sama banyak hal yang dapat mengembangkan nilai gotong royong pada anak-anak seperti pada proses pembuatan kincir angin seorang anak terlihat membantu temannya memberi lem pada kertas untuk membentuk kincir angin.

Selain itu dari hasil observasi di peroleh karakter gotong royong dikembangkan pada tahap kegiatan inti. Dengan persentase rata-rata siswa yang mencerminkan adanya penerapan karakter tersebut yaitu 81.3% di inti pembelajaran.

Toleransi

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan (Ridwan Abdullah Sani, 2016). Nilai toleransi dikembangkan guru dari pengaturan tempat duduk yaitu dapat terlihat anak-anak duduk dengan teman yang berbeda agama, selain itu didalam proses belajar guru mengelompokkan siswa dengan perbedaan keyakinan.

Dalam proses belajar pengembangan karakter toleransi dikembangkan melalui proses siswa mengkomunikasikan hasil yang ia atau kelompok kerjanya, selain itu proses tanya jawab juga membentuk nilai toleransi siswa berkembang, hasil observasi lapangan menunjukkan proses tanya jawab dan kerja kelompok dapat membentuk nilai toleransi pada siswa seperti siswa menghormati pendapat temannya yaitu ketika ia mendengarkan dengan tenang temannya mempresentasikan hasil kerjanya selain itu juga anak sudah menunjukkan rasa hormatnya kepada teman.

Selain itu dari hasil observasi diperoleh karakter toleransi dikembangkan pada tahap kegiatan inti pembelajaran. Dengan persentase rata-rata siswa yang mencerminkan adanya penerapan karakter tersebut yaitu 85,5% di inti pembelajaran.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah Kemampuan untuk merespon atau menjawab (Thomas Lickona: 2012). Dari hasil observasi nilai tanggung jawab dikembangkan guru melalui pemberian tugas dari proses pemberian tugas anak-anak mengerjakannya sesuai dengan instruksi guru baik itu dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Tanggung jawab juga tercermin dari tindakan anak-anak di kelas seperti meminjam peralatan tulis teman dan mengembalikannya setelah selesai menggunakannya. Kesempatan lain juga diberi oleh guru melalui proses penggunaan perlengkapan dalam praktek pembuatan kincir angin, anak-anak diberi petunjuk yang jelas dalam pembuatan benda tersebut sehingga tidak terjadi pemborosan. Didalam proses penyampaian materi guru juga menunjukkan kepada siswa untuk berhemat dalam menggunakan sumber daya alam di dalam materi pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber energi. fenomena tersebut mencerminkan nilai tanggung jawab dimana anak-anak dituntut dan diajar untuk berhemat dalam menggunakan bahan.

Tanggung jawab anak-anak juga terbentuk dari proses belajar yang dilakukan guru menggunakan metode yang beragam, ini akan membentuk siswa jadi lebih rajin belajar karena banyak aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

Selain itu dari hasil observasi di peroleh karakter tanggung jawab dikembangkan pada tahap kegiatan inti dan akhir pembelajaran, dengan persentase rata-rata siswa yang mencerminkan adanya penerapan karakter tersebut yaitu 90% di inti, dan 84% di akhir pembelajaran.

Disiplin

Disiplin adalah perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Dari hasil observasi nilai disiplin tercermin dari perilaku siswa yang mentaati peraturan sekolah seperti anak-anak menggunakan pakaian merah putih pada hari selasa dan pakaian muslim pada hari jumat, selain itu anak-anak juga melepaskan sepatu sebelum masuk kekelas. Anak-anak juga mencerminkan disiplin dengan masuk kekelas setelah bel berbunyi.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru beragam yang dimulai dari proses tanya jawab diawal pembelajaran dilanjutkan dengan kerja kelompok atau kerja berpasangan dan diakhiri dengan pemberian tugas atau menyimpulkan pembelajaran membuat anak akan mencerminkan nilai disiplin dalam proses mengikuti pelajaran.

Selain itu dari hasil observasi di peroleh karakter disiplin dikembangkan pada tahap kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran, dengan persentase rata-rata siswa yang mencerminkan adanya penerapan karakter tersebut yaitu 62,2% di awal, 99,2% di inti, dan 78% di akhir pembelajaran.

Karakter yang banyak dikembangkan melalui proses pembelajaran yaitu percaya diri dengan persentase rata-rata kemunculan 40,5%. Karakter percaya diri dikembangkan guru melalui proses tanya jawab, persentasi hasil kerja kelompok dan unjuk kerja membuat hasil penerapan konsep. Ini menunjukkan guru mengutamakan percaya diri sebagai sikap yang harus dikembangkan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulysa (2012) menyatakan moral *loving* atau moral *feeling* merupakan aspek penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter, penguatan

ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik diantaranya percaya diri dan disiplin diri.

Karakter percaya diri dilakukan guru dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbuat dan bertindak positif. Dalam hal ini metode yang sering digunakan guru untuk mengembangkan karakter percaya diri siswa yaitu metode tanya jawab dalam hal ini siswa menunjukkan reaksi yang sangat baik, dikarenakan pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan hal-hal yang sering ditemui siswa di kehidupan sehari-hari. Hal ini juga merupakan upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran guna tercapainya pendidikan berkarakter.

Karakter selanjutnya yang banyak dikembangkan guru adalah disiplin dengan rata-rata kemunculan yaitu 24,7%. Karakter disiplin dikembangkan oleh guru melalui tindakan langsung dalam upaya mengkondisikan siswa pada suasana belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012) yang menyatakan dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Dalam mengembangkan karakter disiplin guru berupaya menegakkan disiplin melalui tindakan dan perkataan. Hal ini sesuai dengan pendapat Doni Koesoema (2012) yang menyatakan para guru mestinya memperlakukan siswa dengan penuh rasa cinta dan rasa hormat, mengkondisikan terciptanya keteladanan yang baik, mendukung perilaku sosial yang positif, memperbaiki perilaku yang merusak, entah oleh individu atau kelompok. Biasanya tindakan yang dilakukan guru berupa tindakan yang mengupayakan siswa untuk fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan tetap mengupayakan terciptanya suasana kondusif bagi setiap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mulyasa (2012) yang menyatakan melalui berbagai upaya diharapkan terciptanya iklim kondusif bagi implementasi pendidikan karakter sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

Karakter yang dikembangkan guru selanjutnya yaitu toleransi dengan rata-rata persentase kemunculan yaitu 17,9%. Karakter ini merupakan karakter yang menggambarkan ketersediaan siswa berkerjasama atau bersosialisasi dengan siswa lainnya. Oleh karena itu untuk mengembangkan karakter toleransi guru memberikan kesempatan kepada anak berupa berkerjasama dalam kelompok, bekerja berpasangan dan kesempatan belajar dari siswa lain. Kesempatan bekerja dan bersosialisasi dengan orang lain harus diupayakan guru dikarenakan pada tahap ini anak cenderung egois hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar (2012) yang menyatakan fase ketika anak genap berusia tujuh tahun hingga empat belas tahun ia mulai berpikir tentang dirinya sendiri, ia memandang dirinya sebagai satu makhluk hidup, berdiri sendiri, dan memiliki kehendak yang lain dari kehendak orang lain. Untuk itu perlunya interaksi dan sosialisasi sebagai pembiasaan bagi anak.

Karakter yang dikembangkan guru selanjutnya yaitu gotong royong dengan rata-rata persentase kemunculan yaitu 6%. Karakter gotong royong dikembangkan guru melalui proses kerja sama didalam kelompok. Dimana setiap anak diberi kesempatan untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama. Dari proses kerja sama tersebutlah berkembangnya karakter gotong royong siswa hal ini sesuai dengan pendapat dari Paul Suparno,dkk., 2002 dalam Nurul Zuriah (2007) yang menyatakan dengan aktivitas dan kegiatan kelompok anak dapat diperkenalkan pada sikap saling menghargai, saling membantu, saling memperhatikan, dan saling menghormati satu

sama lain. Karakter gotong royong juga dilakukan guru dengan cara memberi contoh langsung kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012) yang menyatakan keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Karakter selanjutnya yang memiliki intensitas yang hampir sama dalam proses pengembangannya yaitu jujur sebesar 5.1% dan tanggung jawab sebesar 5.5%. Karakter jujur dikembangkan guru melalui penugasan individu dan proses pengamatan. Dimana anak-anak dituntut untuk menyampaikan sesuatu sesuai dengan apa yang ia ketahui dan ia amati. Proses pengembangan karakter jujur didalam pembelajaran dimaksudkan agar siswa berlaku tidak curang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pengembangan karakter jujur peran dan keberadaan guru di kelas sangat diperlukan, perlu adanya kontrol langsung dari guru untuk pelaksanaan pengembangannya.

Karakter tanggung jawab dikembangkan guru melalui proses kerja kelompok dan penugasan individu. Dimana disetiap proses pembelajaran guru berupaya untuk memberi kesempatan anak untuk memberikan perhatian, bantuan dan kewajiban positif untuk melindungi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Thomas Lickona (2012) yang menyatakan tanggung jawab merupakan sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit.

Setiap karakter dikembangkan pada kegiatan proses pembelajaran yang berbeda diantaranya ada karakter yang dikembangkan pada kegiatan inti dan akhir pembelajaran seperti jujur dan tanggung jawab, ada karakter yang dikembangkan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu toleransi dan gotong royong, dan ada karakter yang dikembangkan pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran yaitu karakter disiplin dan percaya diri. Dalam hal ini guru banyak mengembangkan karakter peserta didik pada saat kegiatan inti pembelajaran, sehingga perilaku siswa yang mencerminkan adanya penerapan karakter banyak terdapat pada kegiatan inti.

Pencerminan penerapan karakter oleh siswa bersifat dinamis, terjadi kenaikan atau penurunan antar tahap kegiatan pembelajaran seperti karakter jujur mengalami kenaikan dari inti pembelajaran ke kegiatan akhir pembelajaran sebesar 35% dari rata-rata siswa yang mencerminkan penerapan karakter tersebut. Karakter lain seperti disiplin mengalami kenaikan dari tahap kegiatan awal ke inti pembelajaran sebesar 37% dari rata-rata siswa yang mencerminkan penerapan karakter tersebut, sedangkan dari proses kegiatan inti pembelajaran ke akhir pembelajaran mengalami penurunan yaitu sebesar 21,2% dari rata-rata siswa yang mencerminkan penerapan karakter tersebut. Sedangkan pada karakter percaya diri juga mengalami kenaikan dari tahap kegiatan awal ke inti pembelajaran sebesar 27,5% dari rata-rata siswa yang mencerminkan penerapan karakter tersebut, sedangkan dari proses kegiatan inti pembelajaran ke akhir pembelajaran mengalami penurunan yaitu sebesar 36,5% dari rata-rata siswa yang mencerminkan penerapan karakter tersebut.

Karakter yang mengalami penurunan penerapan oleh siswa dalam pembelajaran yaitu disiplin dan percaya diri merupakan dua karakter yang banyak dikembangkan guru dalam proses pembelajaran. Penurunan terjadi diakhir pembelajaran ini terjadi karena kurangnya kegiatan yang ada diakhir pembelajaran dan fokus guru terhadap suasana kelas berubah dan diarahkan pada hasil belajar siswa. Sedangkan karakter lain yang lebih sedikit pembiasanya oleh guru kepada siswa merupakan karakter yang banyak dicerminkan oleh siswa dalam proses kegiatan pembiasaan karakter tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran IPA mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi dan berada disekitar siswa guna mengembangkan karakter yang ada pada diri siswa. Dimana fenomena-fenomena tersebut memungkinkan siswa untuk menghubungkan dan mengaitkan konsep dengan kenyataan yang ada. Karakter yang banyak dikembangkan dalam pembelajaran IPA yaitu percaya diri yang dilakukan melalui proses tanya jawab. Proses pembelajaran IPA dalam mengimplementasikan karakter siswa meliputi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter dan pemberian contoh langsung oleh guru. Pembiasaan karakter pada siswa dilakukan guru disesuaikan dengan tingkat penerapan oleh siswa itu sendiri, dimana untuk karakter dengan tingkat pencerminan oleh siswa lebih tinggi maka intensitas pengulangan pembiasaan lebih sedikit dan untuk pencerminan karakter yang rendah oleh siswa maka intensitas pengulangan pembiasaan lebih sering dilakukan oleh guru.

Dilihat dari simpulan maka peneliti merekomendasikan bagi guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran agar dapat mengembangkan karakter siswa dengan maksimal guna terwujudnya pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa tetapi juga aspek afektif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Doni Koesoema. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. PT KANISIUS. Yogyakarta.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Referensi. Jakarta.
- Lickona, T. 2012. *Educating for Character*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurul Zuriah. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Penilaian Autentik*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sofan Amri & Ahmad Jauhari & Tatik Elisa. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta. Bandung.